

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi baik pesan, ide, ataupun gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. Secara umum, komunikasi dilakukan baik secara lisan atau verbal maupun non verbal, yang penting dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Menurut Lutfhi Muhammad (2019: 20) Komunikasi verbal merupakan suatu proses pertukaran pengertian yang menggunakan kata-kata. Sementara itu, komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian pesan yang tanpa melibatkan kata-kata sebagai sarana, melainkan melainkan melalui ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan tubuh, dan elemen lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang secara umum berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa lisan (komunikasi verbal) maupun bentuk gerakan tubuh (komunikasi nonverbal).

Salah satu contoh dari komunikasi secara verbal adalah komunikasi media massa di mana, istilah komunikasi media massa berasal dari bahasa Inggris dan merupakan singkatan dari kata *mass media communication* yang berarti komunikasi melalui media massa. Media yang dimaksud adalah media yang diproduksi oleh teknologi modern, seperti radio, televisi, film, dan surat kabar. Namun kata “massa” secara umum didefinisikan sebagai suatu hal yang terkait secara sosiologis, yaitu kumpulan individu yang berada di suatu lokasi tertentu.

Sementara dalam konteks komunikasi massa, istilah "massa" merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi target media massa atau penerima pesan dari

media massa. Komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi organisasi adalah kegiatan yang terjadi dalam proses persiapan pesan yang akan disampaikan melalui media massa ini. Komunikasi media massa adalah salah satu jenis komunikasi yang menggunakan media massa berteknologi modern yang mampu menyampaikan pesan secara massal dan dapat diakses oleh khalayak luas, anonim dan heterogen.

Menurut Mcquail (dalam jurnal Rahmatika Dinda, 2021: 2-3), ada lima perspektif dalam hal melihat peran media, yaitu:

1. Memandang media massa sebagai *window on event and experience*. Artinya, media dianggap sebagai cara bagi khalayak yang menonton ataupun membacanya untuk melihat apa yang sedang terjadi di luar atau sebagai alat pembelajaran untuk memahami berbagai peristiwa.
2. Media juga sering dipandang sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Cermin yang dimaksud yaitu media dapat mencerminkan berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat dan dunia, tanpa memperhatikan preferensi seseorang. Namun, sebenarnya para profesional media dapat menentukan sudut pandang, arah, dan cara mempresentasikan konten yang dianggap sebagai cermin realitas, dan penonton tidak memiliki kebebasan penuh untuk mengetahui apa yang mereka inginkan.
3. Memandang media massa sebagai *filter* atau *gatekeeper* adalah untuk menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Hal itu dikarenakan media seringkali memilih isu, informasi atau bentuk content yang lain berdasar standar para pengelolanya.

4. Memandang media massa sebagai tempat untuk menyajikan berbagai informasi dan gagasan kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya respons dan interaksi.
5. Media massa berfungsi sebagai *interlocutor* yang tidak sebagai saluran untuk menyampaikannya informasi, tetapi juga sebagai mitra komunikasi yang memfasilitasi interaksi dua arah.

Kehadiran media massa, khususnya media cetak, merupakan tanda awal kehidupan modern saat ini. Pesan media cetak diekspresikan melalui surat dan hanya menciptakan makna ketika audiens terlibat secara aktif. Untuk itu, berita, publikasi, artikel dan lain-lain di media cetak harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah dicerna oleh publik. Keunggulan media cetak adalah media ini dapat diulas, didokumentasikan dan disusun untuk tujuan informasi dan digunakan sebagai bukti otentik dan berharga.

Istilah makna, tanda dan simbol dalam komunikasi dapat diartikan bahwa komunikasi adalah proses interaksi penyampaian bahasa antar makhluk hidup, yang merupakan salah satu kegiatan manusia yang diakui oleh semua. Dalam kegiatan berkomunikasi tersebut, ilustrasi pada koran juga termasuk ke dalam simbol verbal tidak vokal karena memiliki karakteristik diantaranya dapat mengungkapkan informasi dengan menggunakan makna dari sebuah simbol pada ilustrasi.

Ilustrasi dapat nampak dimana saja salah satunya adalah pada surat kabar/koran. Surat Kabar adalah sinonim dari koran yang mana surat kabar merupakan salah satu contoh media massa cetak selain majalah. Biasanya surat kabar berisi berita dan terdiri dari 8-9 kolom serta terbit setiap hari secara periodik.

Gambar ilustrasi dalam sebuah sampul majalah pada umumnya bukanlah gambar yang dibuat dari foto asli hasil dari jepretan kamera. Bahkan beberapa sampul majalah di *design* dengan menggunakan gambar ilustrasi berupa karikatur. Karikatur merupakan ekspresi dari sudut pandang penerbit yang diungkapkan melalui gambar-gambar khusus. Di media cetak karikatur merupakan sarana penyampaian kritik yang beralasan. Dikatakan sehat karena dilengkapi dengan gambar yang menyenangkan dan menarik. Media pers Indonesia seringkali menampilkan karikatur sebagai pernyataan kritis terhadap berbagai isu sosial dan politik.

Desain komunikasi visual yaitu suatu semiotika khusus, dengan menggunakan tanda dan ciri yang khas, yang membedakan dengan sistem semiotika seni. Contoh, tampilan depan atau sampul majalah harus dirancang semenarik mungkin agar calon pembaca tertarik untuk membeli majalah tersebut, mengingat umumnya calon pembaca akan melihat sampulnya terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membelinya. Ilustrasi mempunyai macam-macam kategori, yang akan diteliti oleh penulis adalah Ilustrasi Karikatur di Headline sebuah surat kabar (koran). Menurut Waluyanto Dwi Heru (2022: 128-134), Gambar karikatur merupakan bentuk media yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang disederhanakan dan melanggar aturan anatomi.

Meskipun sebenarnya mencapai kesederhanaan membutuhkan upaya belajar yang tekun dan cermat, juga diperlukan pemahaman yang cukup dalam tentang humoristik. Ternyata, menghasilkan gambar kartun yang sederhana tidaklah semudah yang orang pikirkan. Masalahnya tidak berhenti di situ, karena juga perlu

memikirkan bagaimana memberi "isi" pada karya tersebut agar memiliki pesan atau tujuan yang kuat. Seperti memasak, kartun harus diolah dengan bumbu yang tepat dan disajikan dengan warna yang menarik dan mengundang selera. Jika karya kartun yang terlihat sederhana tersebut diberi "isi" yang sesuai, maka akan bertransformasi menjadi apa yang disebut sebagai karikatur.

Kata "surat kabar" berasal dari istilah asing "pers", yang sering digunakan dalam Bahasa Indonesia. Artinya ditulis press yang memiliki arti yaitu percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan penerbitan dari surat kabar, sehingga orang mengatakan pers itu adalah mengenai persurat-kabaran. Setiap surat kabar khususnya koran pastinya memiliki sebuah *headline* atau sampul, yang dimana sampul merupakan sebuah muka dari sebuah koran atau dengan kata lain halaman yang paling pertama pembaca lihat, sehingga sampul koran begitu penting untuk menarik seseorang agar tertarik membaca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat pra penelitian, banyak koran yang menggunakan sebuah ilustrasi dalam tampilannya. Ilustrasi yang terdapat pada sampul koran salah satunya yaitu sampul koran Rakyat Cirebon. Koran Rakyat Cirebon terbit setiap hari, hanya saja di koran Rakyat Cirebon jarang menampilkan ilustrasi karikatur di *headline*. Walau begitu penulis tetap menggunakan koran Rakyat Cirebon sebagai objek penelitian, karena di edisi 27 oktober 2022 menampilkan sebuah ilustrasi karikatur di *headline* koran Rakyat Cirebon. Dengan begitu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui makna dari sebuah ilustrasi karikatur pada *headline* koran Rakyat Cirebon edisi 27 Oktober 2022.

Rakyat Cirebon merupakan Surat Kabar Politik dan umum yang tergabung dalam Radar Group. Surat kabar ini merupakan yang pertama di Wilayah Pantura Jawa Barat, tepatnya di Ciayumajakuning yang pendistribusiannya mencakup wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan. Rakyat Cirebon sudah beroperasi sejak tahun 2010. Dengan adanya Koran Rakyat Cirebon, Pantura Jawa Barat kini memiliki koran representatif, yang menjadi acuan serta kebanggaan masyarakat Cirebon dan sekitarnya.

Setelah dilakukannya penelitian, penulis mengkaitkan objek penelitian dengan teori yang ada di ilmu komunikasi yaitu menggunakan semiotika. Semiotika sendiri ada tiga macam yaitu; semiotika Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Peirce dan semiotika Roland Barthes. Kemudian penulis melakukan analisis untuk memilih semiotika yang cocok dengan penelitian yang telah diteliti dan yang cocoknya adalah semiotika Roland Barthes. Sehingga ilustrasi karikatur yang ada di *headline* koran Rakyat Cirebon edisi 27 oktober 2022 tersebut dikaitkan dengan semiotika Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Menurut Hardani dalam buku Metode Penelitian Kualitatif & Deskriptif (2020: 54) bahwa metode penyusunan yang digunakan adalah metode deskriptif. Sementara menurut Sugiyono dalam buku yang sama telah menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta, atau kejadian dengan cara yang teratur dan akurat. Berdasarkan latar belakang Penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul “Makna Semotika pada Ilustrasi Karikatur di *Headline* Koran Rakyat Cirebon Edisi 27 Oktober 2022” dan sebelumnya penulis juga telah melakukan studi

literatur dari penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai literatur salah satunya adalah milik Noval Setiawan dengan judul skripsi “Pemaknaan Cover Majalah Tempo (Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 16 September-22 September 2019)”. Penulis menggunakan skripsi milik Noval Setiawan dikarenakan memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis salah satunya adalah membahas mengenai makna ilustrasi pada sebuah surat kabar dengan menggunakan teori yang sama yaitu semiotika Roland Barthes, namun memiliki perbedaan pada objek penelitian di mana Noval menggunakan majalah Tempo sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah “Bagaimana makna dari sebuah ilustrasi karikatur pada sampul atau *Headline* koran Rakyat Cirebon edisi 27 Oktober 2022”

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dari bentuk atau gambar pada ilustrasi karikatur di *Headline* Koran Rakyat Cirebon edisi 27 Oktober 2022?
2. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dari warna pada ilustrasi karikatur di *Headline* Koran Rakyat Cirebon edisi 27 Oktober 2022?
3. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dari ruang atau tata letak pada ilustrasi karikatur di *Headline* Koran Rakyat Cirebon edisi 27 Oktober 2022?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan dari tujuan atau *output* yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Dapat dikatakan juga tujuan penelitian dibuat untuk dipergunakan sebagai penunjuk arah bagi seorang peneliti yang akan dievaluasi pada bagian kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian haruslah relevan dan konsisten dengan rumusan masalah yang ada. Maka berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari bentuk atau gambar pada ilustrasi karikatur di *Headline* Koran Rakyat Cirebon edisi 27 Oktober 2022?
2. Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari warna pada ilustrasi karikatur di *Headline* Koran Rakyat Cirebon edisi 27 Oktober 2022?
3. Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari ruang atau tata letak pada ilustrasi karikatur di *Headline* Koran Rakyat Cirebon edisi 27 Oktober 2022?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi manfaat dari penelitian yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian. Kegunaan penelitian terdiri atas kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dalam hal teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Swadaya Gunung Jati untuk mengetahui makna pada ilustrasi karikatur dalam sebuah pemberitaan di media cetak (koran) baik di *headline* maupun rubrik lainnya, dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

2. Kegunaan secara Praktis

Bagi penulis hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori. Mampu menambahkan pengetahuan tentang pemberitaan di media cetak khususnya di surat kabar (koran) dengan menggunakan semiotika Roland Barthes kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati.

